

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun

Relationship Between Nutritional Status And Child Development Ages 1-5 Years

Aloysius Adhi Pratama*, Junendri Ardian, Wiwin Lastyana, M. Thonthowi Jauhari,
Baiq Fitria Rahmiati
Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Mataram
(Email: adhipratama97@gmail.com)

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu periode yang menentukan kualitas anak di masa depan. Kualitas gizi yang baik merupakan faktor kunci dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada masa anak-anak. Status gizi yang memadai memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain *cross sectional* yang merupakan penelitian berorientasi pada waktu serta observasi pada kedua variabel. Sampel sebanyak 90 orang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji analisa *chi-square*. Responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 13 anak (14,4%), status gizi normal sebanyak 74 anak (82,2%), status gizi lebih sebanyak 3 anak (3,3%) dan yang memiliki perkembangan penyimpangan sebanyak 5 anak (5,6%), perkembangan meragukan sebanyak 17 anak (18,9), perkembangan sesuai sebanyak 68 anak (75,6%). Hasil penelitian menunjukkan p value < 0,05 sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi (BB/U) dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status gizi memiliki hubungan dengan perkembangan anak.

Kata Kunci: Balita, Status Gizi, Perkembangan Anak

Abstract

Growth and development in children represent a critical period that determines their future quality of life. Adequate nutritional quality is a key factor in ensuring optimal growth and development during childhood. Proper nutritional status provides a strong foundation for the physical, cognitive, and emotional development of children. This research aims to analyze the relationship between nutritional status and the development of children aged 1-5 years.. This research design employs an analytical research design with a correlational type and a cross-sectional design, which focuses on time-oriented and observational study of two variables. The sample consists of 90 individuals obtained using a simple random sampling technique. The study utilizes the chi-square analysis test. Respondents who had malnutrition status were 13 children (14.4%), those with normal nutritional status were 74 children (82.2%), those with overnutrition were 3 children (3.3%), those with developmental deviations were 5 children (5.6%), those with questionable development were 17 children (18.9%), and those with appropriate development were 68 children (75.6%). The research results showed a p -value < 0.05 of 0.000, indicating a significant relationship between nutritional status (weight/age) and the development of children aged 1-5 years in Cakranegara Village. From the research results, it can be concluded that nutritional status is associated with child development.

Keywords: Toddlers, Nutritional Status, Child Development.

1. PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh yang mencerminkan kondisi kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi, serta faktor-faktor lain seperti penyakit, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan sanitasi. Status gizi dapat dilihat dari berbagai

indikator, seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, dan sebagainya. Status gizi yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko terkena penyakit infeksi [1].

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur serta fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara serta bahasa dan sosialisasi serta kemandirian. Perkembangan ialah hasil interaksi kematangan lapisan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi serta sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berfungsi berarti dalam kehidupan manusia yang utuh [2].

Kualitas dan jumlah gizi yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah gizi seperti gizi sangat kurang, gizi kurang, dan obesitas. Kondisi gizi yang tidak normal ini dapat berdampak pada struktur dan fungsi otak, menyebabkan penyusutan sel otak, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan anak balita [3].

Masalah perkembangan pada anak balita meliputi bahasa, keterampilan motorik halus, motorik kasar, kognitif, sensorik, dan sosial. Namun, masalah keterlambatan yang sering terjadi pada bayi adalah keterlambatan bahasa dan keterlambatan motorik [4].

Keterlambatan pertumbuhan juga dapat berdampak pada fungsi dan struktur otak. Pertumbuhan anak balita dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk nutrisi yang dikonsumsi setiap hari. Jika tubuh anak balita tidak mendapatkan gizi yang cukup, ini akan berdampak negatif pada pertumbuhannya [3].

Jutaan anak di seluruh dunia yang menghadapi berbagai masalah dalam pertumbuhannya. Menurut informasi yang disampaikan oleh United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2011, sekitar 27,5% atau sekitar 3 juta anak menghadapi keterlambatan pertumbuhan [5]. Pada tahun 2013, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 162 juta anak yang mengalami stunting dan 100 juta balita yang mengalami gizi kurang [6].

Laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2022 mengungkapkan bahwa persentase gizi kurang pada bayi usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 17,1%. Hasil ini tidak berbeda dengan temuan PSG tahun 2021 yang menunjukkan persentase gizi kurang pada bayi usia 0-59 bulan sebesar 17%. Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan tingkat gizi kurang tertinggi, sementara Bali memiliki persentase terendah [7].

Berikut adalah hasil dari informasi hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2022 terkait presentase gizi kurang di wilayah NTB (Nusa Tenggara Barat), yang merupakan 31,40% dan menempati peringkat ke-4 di antara semua provinsi di Indonesia [8]. Data dari Puskesmas Cakranegara,

Kabupaten Lombok Barat, pada bulan Agustus 2022 menunjukkan bahwa terdapat 441 anak, dengan prevalensi BB/U gizi kurang sebesar 11,33%, gizi baik sebesar 80,27%, dan sangat kurang sebesar 2,72%.

Perkembangan dan pertumbuhan pada usia 0 hingga 5 tahun mengalami peningkatan yang cepat. Masa ini sering disebut sebagai Golden Age (Masa Emas). Masa Emas ini sangat penting untuk memperhatikan dengan cermat perkembangan dan pertumbuhan anak agar kelainan dapat segera terdeteksi. Selain itu, tindakan yang tepat pada masa Golden Age dapat meminimalkan kelainan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga mencegah kelainan yang bersifat permanen [9].

Di Indonesia, sekitar 11,7% kasus balita mengalami keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan ini seringkali disebabkan oleh masalah gizi yang tidak seimbang pada anak-anak. Masalah gizi tersebut mencakup gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 13,8%, gizi pendek sebesar 19,3%, gizi sangat pendek sebesar 11,5%, gizi sangat kurus sebesar 3,5%, gizi kurus sebesar 6,7%, dan gizi gemuk sebesar 8,0% [10].

Permasalahan gizi menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan balita, seperti ketidakseimbangan gizi dan penyakit infeksi. Hal ini akan berdampak pada penurunan kesehatan balita, yang pada akhirnya dapat menyebabkan status gizi yang tidak normal menjadi permanen [11]. Akibatnya, kualitas dan kuantitas perkembangan balita di masa depan dapat terganggu, dan terjadi penurunan *Intelligence Quotient (IQ)* balita yang berdampak pada masalah perkembangan. Dalam rentang usia 1-5 tahun, anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting, dan jika tidak optimal, dapat berdampak pada generasi yang hilang [12]. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan balita adalah kurangnya stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengganggu potensi balita dalam hal motorik halus, motorik kasar, kognitif, dan bahasa. Hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan balita secara keseluruhan [13].

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan tipe korelasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cakranegara Selatan pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara Selatan yang berjumlah 441 anak. Sampel penelitian ini adalah anak usia 1-5 tahun di

Kelurahan Cakranegara Selatan yang berjumlah 90 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan penimbangan berat badan, menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan uji chi square dengan penyajian data dalam bentuk tabel deskriptif.

3. HASIL

a. Status Gizi

Data status gizi diambil dengan cara penimbangan berat badan menggunakan timbangan injak yang dinyatakan dalam kg. Penimbangan berat badan dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Tabel 1. Status Gizi di Kelurahan Cakranegara Selatan

Status gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	13	14,4
Normal	74	82,2
Lebih	3	3,3
Total	90	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi pada kategori normal dengan jumlah 74 anak (82,2%).

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun

Status Gizi	Perkembangan						Total		P value
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Gizi Kurang	4	4,4	5	5,6	4	4,4	13	14,4	0.000
Gizi Normal	1	1,1	9	10	64	71,1	74	82,2	
Gizi Lebih	0	0	3	3,3	0	0	3	3,3	
Total	5	5,6	17	18,9	68	75,6	90	100	

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa , dari hasil uji statistik *chi square* yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang artinya, ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara Selatan.

4. PEMBAHASAN

a. Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi responden sebagian besar mempunyai status gizi normal dengan jumlah 74 anak (82,2%), Faktor yang memengaruhi status gizi pada balita diantaranya adalah jenis kelamin, usia, berat badan.

b. Perkembangan Anak

Data perkembangan anak diambil dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPAT). Pengisian kuesioner dilakukan oleh Ibu responden.

Tabel 2. Perkembangan Anak di Kelurahan Cakranegara Selatan

Perkembangan	Frekuensi	Presentase (%)
Penyimpangan	5	5,6
Meragukan	17	18,9
Sesuai	68	75,6
Total	90	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian responden mempunyai perkembangan pada kategori sesuai dengan jumlah 68 anak (75,6%).

c. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak

Kekurangan gizi atau malnutrisi dapat mengakibatkan status gizi seseorang berada pada kategori status gizi kurang atau buruk, sehingga dapat menyebabkan terganggunya perkembangan seorang anak.

Keadaan gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama. Ketersediaan zat gizi di dalam tubuh seseorang termasuk bayi dan balita menentukan keadaan gizi bayi dan balita apakah kurang, optimum atau lebih. Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, karena itu status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukan makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal

pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh [14].

Usia balita merupakan usia dimana seorang anak membutuhkan asupan zat gizi yang seimbang, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan seorang anak balita. Jika pada usia balita seorang anak tidak mendapatkan asupan zat gizi yang optimal dalam makanannya, maka anak balita dapat menghadapi beberapa masalah gizi [15].

b. Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan yang sesuai dengan jumlah 68 anak (75,6%). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah usia dan berat badan.

Perkembangan anak mempunyai prinsip diantaranya, perkembangan tidak terbatas ini mempunyai arti bahwa fisik anak akan mengalami pertumbuhan yang progresif, teratur, dan berkesinambungan, perkembangan dapat dinilai dari respon-respon yang bersifat umum ke khusus, manusia merupakan kesatuan yang saling berkaitan, Perkembangan aspek fisik meliputi mental, emosi, dan sosial anak yang mempunyai tahapan perkembangan yang berantai, perkembangan mempunyai sifat dan ciri khas, perkembangan mempunyai pola, perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar serta faktor eksternal dan internal [16].

c. Hubungan antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun

Data hasil analisa, uji statistic menggunakan *chi-square* didapat nilai $p=0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara Selatan. Dimana semakin baik status gizi anak semakin baik perkembangan seorang anak, dan sebaliknya semakin menurunnya kondisi status gizi seorang anak semakin terganggu perkembangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogy Ahmad Fauzi (2019) tentang menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang diperoleh $p\ value = 0,000 < 0.05$ yang berarti, ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita [17]. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Boik Nofriyani Lublina (2021), dimana nilai $p\ value = 0.022 < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan

anak usia balita 1-5 tahun di Puskesmas Oepoi Kota Kupang [18].

Status gizi yang baik sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, hal ini berkaitan dengan pencapaian pertumbuhan optimal dan mencapai berat badan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, keadaan gizi yang baik juga menjamin kelancaran perkembangan anak tanpa gangguan yang menghambat [16]. Perkembangan juga akan mengalami perubahan secara berkelanjutan yang memiliki pengaruh terhadap proses kematangan dan pengalaman individu. Setiap individu melalui dua tahapan dalam perjalanan kehidupan anak, pertama adalah tahap pertumbuhan yang terfokus pada masa bayi, dan kedua adalah tahap kemunduran yang terjadi saat individu mencapai usia dewasa akhir [19].

Hasil penelitian ini menunjukkan sedikitnya 9 (10%) memiliki status gizi normal dengan kategori perkembangan yang meragukan, hal ini juga menunjukkan bahwa tidak selamanya status gizi yang baik sejalan dengan berjalan lurus dengan perkembangan anak. hal ini menunjukkan bahwa status gizi bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. hal ini sejalan dengan penelitian Santri (2014), dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak, dimana nilai $p\ value = 0.090$ [20].

Selain status gizi perkembangan seorang anak juga dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga, anak yang mendapat stimulasi yang cukup dari orang tuanya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal [18].

Dari hasil penelitian ini penulis beranggapan bahwa status gizi dapat mempengaruhi perkembangan anak, semakin baik kondisi status gizi anak semakin baik pula tingkat perkembangannya, dan sebaliknya status gizi anak yang buruk/kurang dapat menghambat laju perkembangan seorang anak. pada penelitian ini juga diperoleh hasil dimana beberapa anak dengan status gizi yang normal mengalami gangguan terhadap perkembangannya, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor lain diluar status gizi yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, di antaranya kondisi anak yang kurang kodusif, stimulus dari orang tua atau lingkungannya kurang, serta karena kemajuan teknologi dan informasi saat ini, seperti anak yang terlalu sering berada di depan gadget atau bermain game online.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Status gizi anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara, Kota Mataram sebagian besar memiliki status gizi yang normal, dan untuk perkembangan anak usia 1-5 tahun juga berada pada kategori perkembangan yang baik atau sesuai.

Hasil analisa uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Cakranegara, Kota Mataram.

Orang tua perlu memperhatikan status gizi anaknya terutama anak usia balitanya, hal tersebut untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu atas terlaksananya penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada bapak Rektor, Dekan Fakultas Kesehatan dan Kepala Program Studi Gizi Universitas Bumigora yang sudah memberikan izin penelitian, serta terima kasih kepada anak-anak di Kelurahan Cakranegara Selatan yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

7. REFERENSI

- [1] World Health Organization (WHO), "Status Gizi: Panduan untuk Penilaian dan Manajemen," 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [3] G. Gunawan, E. Fadlyana, and K. Rusmil, "Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun," *Sari Pediatr.*, vol. 13, no. 2, p. 142, 2016.
- [4] Husnah, "Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh," *J. Kedokt. Syiah Kuala*, vol. 15, no. 2, pp. 66–71, 2015.
- [5] N. W. W. Asthiningsih and S. K. Muflihatin, "Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda," *J. Endur.*, vol. 3, no. 2, p. 367, 2018.
- [6] N. Amaliah, "Pemakaian Aplikasi Mobile 'Balita Sehat' Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita," *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 46, no. 3, pp. 155–168, 2018.
- [7] C. M. Annur, "Selain Stunting Ini Deretan Masalah Gizi yang Kerap Dialami Balita di Indonesia," *databoks.katadata.co.id*, 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/selain-stunting-ini-deretan-masalah-gizi-yang-kerap-dialami-balita-di-indonesia>.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," Jakarta, 2022.
- [9] L. Yunita and D. Surayana, "Perkembangan Personality Sosial Usia Bayi Dan Toddler," *J. Fam. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 14–22, 2021.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2017*, vol. 1227, no. July. 2017.
- [11] G. S. Papotot, R. Rompies, and P. M. Salendu, "Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak," *J. BiomedikJBM*, vol. 13, no. 3, p. 266, 2021.
- [12] Ruliati and I. Aini, "Pijat Rahang Bawah Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita di Desa Candimulyo Jombang," *J. Bhakti Civ. Akad.*, vol. VI, no. 2, pp. 1–23, 2023.
- [13] E. Ulfah *et al.*, "Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12 – 36 Bulan," *Glob. Med. Heal. Commun.*, vol. 6, no. 1, pp. 12–20, 2018.
- [14] L. Khulafa'ur Rosidah and S. Harsiwi, "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)," *J. Kebidanan*, vol. 6, no. 1, pp. 24–37, 2019.
- [15] M. T. Jauhari, J. Ardian, B. F. Rahmiati, and W. C. Naktiany, "Seimbang di desa

- sukaraja Overviewed Of Knowledge About Nutrition Balanced of Mothers Of Toddler In Sukaraja Village,” *J. Gizi Dan Kuliner (Journal Nutr. Culinary)*, vol. 2, no. 2, pp. 10–15, 2022.
- [16] N. Sarlis and C. N. Ivanna, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016,” *J. Endur.*, vol. 3, no. 1, p. 146, 2018.
- [17] Y. A. Fauzi, “Hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang Tahun 2019,” *STIKES Insan Cendekia Medika*, 2019.
- [18] N. Y. Boik, F. Tat, and A. M. Gatum, “Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Balita 1-5 tahun di Puskesmas Oepoi Kota Kupang,” *CHMK Midwifery Sci. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 236–242, 2021. *Midwifery Sci. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 236–242, 2021.
- [19] Soedjtjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 2017.
- [20] A. Santri, A. Idriansari, and M. B. Girsang, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) dengan riwayat bayi berat lahir rendah,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 63–70, 2014.